

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK
SEBELUM DAN SETELAH MERGER-AKUISISI DI INDONESIA
PERIODE 2000-2011**

Marcelia Stephanie Adriaans

Henrycus Winarto

Eko Walujo Suwardyono

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

Abstract

Globalization makes technology and information more developing. Along the development of the technology and information, business environment is being dynamic and can change so fast. In the banking sektor, to face dynamic business environment, the Bank needs to evaluation and correction the performance of the company so that the bank can survive in competition. Strategy bank to stay survive is merge, merger or acquisition. Indonesia in 2000-2011 there was 19 cases of merge. This study will be researched the bank's financial performance before and after the merger / acquisition and will be measured using CAMELS ratio. And to know the bank's financial performance, the CAMELS ratio will tested using Paired Samples Test. Result of study show that that after merger on $\alpha = 5\%$ only LDR which have significant differences, but the other ratios no significant differences in financial performance of banks. So there is no positive improvement in the financial performance of the bank in Indonesia after merger/acquisition.

Keywords: *merger; acquisition; financial performance Paired Samples-Test; Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov; statistic deskriptif;*

PENDAHULUAN

Globalisasi menyebabkan semakin berkembangnya teknologi dan informasi. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi tersebut lingkungan bisnis menjadi semakin dinamis dan dapat berubah-ubah dengan cepat. Untuk menghadapi era globalisasi tersebut, perusahaan-perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strategi agar dapat mempertahankan eksistensi perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaannya

Dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis dengan adanya persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan kompetitif ini perusahaan harus terus mengevaluasi dan memperbaiki kinerjanya agar dapat bertahan. Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan agar dapat bertahan,

perusahaan yang tidak mampu mengembangkan perusahaannya dan tidak mampu memperbaiki kinerja perusahaannya harus terpaksa keluar dari persaingan.

Berikut berbagai cara strategi dan sistim yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Menurut Beams (2011) Pengembangan perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu perluasan secara internal dan perluasan secara eksternal. Yang dimaksud sebagai perluasan secara internal adalah dengan cara memperluas usaha (*Business expansion*). *Business expansion* atau yang dikenal dengan perluasan secara internal ini dapat dilakukan dengan menambah kapasitas produksi, membangun divisi atau usaha baru lainnya untuk lebih mengembangkan usaha dan dapat menambah laba perusahaan.

Sedangkan cara kedua yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengembangkan usahanya adalah dengan melakukan penggabungan usaha (*Business combination*). *Business combination* yaitu perluasan usaha yang melibatkan pihak lain untuk dapat mengembangkan usahanya. Oleh sebab itu *Business combination* ini disebut sebagai perluasan usaha atau ekspansi secara eksternal. Ekspansi secara eksternal ini dapat dilakukan dengan cara penggabungan perusahaan dengan perusahaan lain atau dengan pengambilalihan perusahaan lain yang akhirnya dilebur menjadi hanya satu perusahaan.

Pada prinsipnya, pengembangan perusahaan dengan mengambil alih perusahaan lain sedikit berbeda dari ekspansi dengan membeli aset tertentu. Pengembangan perusahaan dengan mengambil alih perusahaan lain menyebabkan pertukaran informasi antar perusahaan dengan perusahaan yang diambil alih. Dengan pertukaran informasi tersebut menyebabkan adanya evaluasi kinerja dan akhirnya ada usaha untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang baik di perusahaan sehingga penggabungan perusahaan tersebut dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik. Sedangkan ekspansi internal, yaitu pengembangan bisnis dengan membeli aset baru tidak melibatkan pihak lain dan dilaksanakan oleh perusahaan sendiri sehingga tidak ada pertukaran informasi dan evaluasi untuk perbaikan perusahaan. Namun baik ekspansi internal maupun ekspansi eksternal memerlukan pengeluaran awal, yang diharapkan akan mendatangkan manfaat pada masa datang. Tujuan dari setiap ekspansi ini adalah untuk mengembangkan perusahaan, memperbaiki kinerja dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Tujuan penggabungan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain secara umum dilakukan sebagai upaya untuk restrukturisasi perusahaan. Restrukturisasi perusahaan tersebut biasanya dilakukan untuk mencapai tujuan antara lain yaitu memperbaiki kinerja perusahaan, mengadakan persiapan

untuk menghadapi kompetisi, memperkuat aset atau modal perusahaan, menghindari kerugian, menghindari kehancuran dan kebangkrutan, serta menambah modal karena adanya ketentuan yang baru.

Ada beberapa alasan perusahaan lebih memilih melaksanakan pengambil alihan usaha dari pada pengembangan usaha. Begitu pula di dunia perbankan, penggabungan bank dengan merger atau akuisisi lebih banyak diminati. Peristiwa krisis perekonomian yang terjadi di wilayah Asia Timur dan Asia Tenggara Tahun 1997 yang lalu membawa dampak negatif pada perbankan di Indonesia. Perbankan di Indonesia mengalami krisis dan mengalami kesulitan sehingga akhirnya bank-bank tersebut kolaps. Dampak lain pula terlihat dengan banyaknya bank-bank yang tidak sehat yang harus dilikuidasi karena sudah tidak bisa diselamatkan kembali. Salah satu cara menangani dampak-dampak tersebut ialah dengan dilakukan kebijakan strategi merger dan akuisisi. Strategi ini dinilai dapat menyelamatkan bank-bank yang hampir kolaps dan membangun kembali ke keadaan yang stabil.

Merger dan akuisisi tidak hanya muncul di perbankan negara-negara berkembang atau yang sedang mengalami krisis tetapi juga bermunculan di negara-negara maju seperti di Amerika Serikat, Jerman, maupun Jepang dengan tujuan ingin memperoleh keuntungan dan memperluas jaringan usaha. Kegiatan merger dan akuisisi (M&A) bukan suatu fenomena baru dalam dunia usaha. Kegiatan M&A ini mulai marak dilakukan perusahaan multinasional di Amerika dan Eropa sejak 1960-an sedangkan kegiatan merger dan akuisisi di Indonesia menjadi semakin populer setelah adanya merger 4 bank besar milik pemerintah yang bergabung karena adanya krisis yang akhirnya menghasilkan Bank Mandiri pada 1998.

Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh bank salah satunya adalah ketentuan yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral. Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dapat sewaktu-waktu mengeluarkan peraturan baru ataupun merubah peraturan yang telah berlaku. Salah satu peraturan Bank Indonesia yang menyebabkan banyak bank di Indonesia melaksanakan merger atau akuisisi adalah *single presence policy* atau peraturan kepemilikan tunggal yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia no 8/16/PBI/2006 yang melarang suatu pihak menjadi pemilik dari beberapa bank. *Single presence policy* bertujuan untuk mempermudah pengawasan bank-bank di Indonesia.

Pada dasarnya setiap perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas, sehingga pengembangan usaha merupakan rencana jangka panjang perusahaan. Termasuk di dunia perbankan, pengembangan usaha merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kinerja. Karena kondisi ekonomi dan lingkungan bisnis yang dinamis, maka Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki hak untuk mengatur dan mengubah ketentuan-

ketentuan untuk bank sesuai dengan perubahan kondisi ekonomi Indonesia. Oleh sebab itu bank yang tidak berkembang dan tidak dapat mengikuti ketentuan tersebut terpaksa harus melakukan penggabungan diri ke bank yang lebih besar agar tidak terkena sanksi administrasi dari Bank Indonesia. Merger atau Akuisisi juga bertujuan meningkatkan kinerja perbankan nasional.

Perbankan nasional yang mengalami kesulitan struktural tentunya akan lebih baik jika melakukan merger atau akuisisi. Namun, hambatan yang akan dihadapi untuk melakukan merger atau akuisisi ini juga perlu dicermati agar merger atau akuisisi yang dilakukan benar-benar akan menghasilkan perbankan nasional yang kuat. Penelitian ini akan memfokuskan pada pengaruh merger dan akuisisi ini terhadap kinerja perbankan.

Penelitian ini dibatasi pada pencarian data mengenai kesehatan bank dan kinerja bank-bank di Indonesia yang telah melaksanakan merger ataupun akuisisi. Setelah menemukan data mengenai kesehatan dan kinerja bank maka dapat diukur dan dianalisis seberapa besar pengaruh dari pelaksanaan merger ataupun akuisisi yang dilaksanakan oleh bank-bank di Indonesia. Situasi ekonomi Indonesia yang berfluktuatif dapat menyebabkan lingkungan bisnis di Indonesia semakin dinamis dan tidak dapat diprediksi, sehingga diperlukan strategi untuk mampu mempertahankan bisnis. Begitu pula di dunia perbankan, bank perlu mengembangkan diri untuk mampu bertahan dalam menghadapi persaingan. Oleh sebab itu salah satu strategi yang biasa dan banyak dilaksanakan di dunia perbankan adalah dengan melakukan penggabungan diri dengan bank-bank yang lain untuk lebih memperkuat bisnisnya dan mempertahankan diri dari persaingan bisnis yang semakin sengit. Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah merger dan akuisisi bank membawa dampak baik dan berpengaruh signifikan terhadap kesehatan dan kinerja keuangan bank-bank yang melaksanakan merger dan akuisisi di Indonesia.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian komparatif dan deskriptif karena penelitian ini membandingkan kondisi kesehatan bank sebelum dan sesudah merger dan mendeskripsikan perbedaan antara dua kondisi tersebut. Penelitian ini membandingkan dua kondisi ditinjau dari perbedaannya dan mengamati aspek-aspek tertentu yang lebih spesifik untuk mendapatkan data sekunder yang akan diolah, dianalisis, dan dibandingkan dengan teori yang tersedia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menganalisis masing-masing variabel dari objek yang diuji, sehingga dapat menguji kebenaran hipotesis. Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMELS yang mengukur tingkat kecukupan modal, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, serta likuiditas sebelum dan sesudah merger. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistika yang sesuai untuk hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk data kuantitatif yang melibatkan beberapa objek penelitian dalam runtut waktu tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulanan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2000-2013, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum bank serta perkembangannya yang kemudian digunakan untuk penelitian.

Analisis dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis uji perbedaan rata-rata untuk mengetahui derajat perbedaan antar dua variabel independen yang akan diuji.

Data yang telah terkumpul akan diolah dan ditampilkan dalam bentuk grafik. Dalam grafik tersebut terdapat 1 periode waktu, yaitu kondisi terakhir sebelum bank melaksanakan merger atau akuisisi dan 4 periode waktu yang menunjukkan kondisi bank setelah merger atau akuisisi. Kemudian dilakukan analisis terhadap perkembangan bank pada saat terakhir sebelum merger hingga beberapa waktu setelah bank melaksanakan merger. Setelah menganalisis perkembangan bank, data diuji *statistic descriptif* menggunakan *spss 20* untuk mengetahui rata-rata atau mean sebelum dan setelah merger atau akuisisi dari tiap variabel dalam penelitian.

Untuk mengetahui lebih lanjut perbedaan antara tingkat kesehatan bank sebelum dan setelah merger, rata-rata kinerja seluruh bank yang melaksanakan merger pada periode 2000-2011, terdapat 10 Bank yang akan diuji *Paired samples test* menggunakan *SPSS 20* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap setiap variabel dalam penelitian sebelum dan setelah bank tersebut merger atau akuisisi.

Menggunakan *Paired samples test* adalah untuk menentukan apakah mean dari perbedaan antara dua sampel berpasangan berbeda antara kondisi "sebelum" dan "setelah" sampel berasal dari subyek yang sama, *Paired samples test* (t-test) adalah analisis yang paling tepat. Pasangan t-test menghitung perbedaan dalam setiap pasangan sebelum dan sesudah pengukuran, menentukan rata-rata perubahan ini, dan laporan apakah ini berarti perbedaan signifikan secara statistik.

Sebelum data di uji menggunakan *Statistic Paired Samples Test*, data terlebih dahulu harus melaksanakan uji normalitas *Kolmogorov-sminorv*. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan uji normalitas dengan derajat kesalahan tertentu, selanjutnya data dapat diuji dengan *Statistic Paired Samples Test* untuk menjawab hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank sebelum dan setelah merger / akuisisi.
- H_1 : Ada perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank sebelum dan setelah merger / akuisisi.

Untuk mengetahui adakah perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank sebelum dan setelah melaksanakan merger atau akuisisi pada suatu bank, maka akan diambil 1 sample bank yang akan diuji dengan *Paired Samples Test* menggunakan *SPSS 20*. Berdasarkan alasan penggabungannya maka bank yang akan digunakan sebagai sample adalah Bank Windu Kentjana. Bank Windu melaksanakan merger untuk mengembangkan usaha, untuk memaksimalkan kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing bank.

Dan setelah melihat hasil analisis perbedaan terhadap kinerja keuangan bank, diketahui bahwa merger membawa dampak baik bagi Bank Windu. Hal ini ditandai dengan bertambah baiknya kinerja keuangan bank setelah melaksanakan merger. Oleh sebab itu akan diuji apakah penggabungan ini berdampak baik dan terdapat perbedaan signifikan sebelum dan setelah merger.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Merger didefinisikan sebagai penggabungan dua perusahaan atau lebih yang melahirkan satu perusahaan baru. Sedangkan akuisisi adalah pengambilan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau asset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambilalih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah.

Di Indonesia banyak bank melaksanakan merger dan akuisisi. Bank melakukan merger atau penggabungan perusahaan karena alasan yang berbeda-beda, Bank yang sehat melakukan merger dengan bank lain karena ingin memperluas usaha dan pangsa pasarnya, Ada pula bank yang terpaksa merger atau bergabung dengan perusahaan lain atau bank lain untuk menghindari penutupan dan memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia. Berikut

--

adalah bank-bank nasional di Indonesia yang melaksanakan merger dan akuisisi periode 2001-2011.

Tabel 1
Daftar Bank-Bank Nasional di Indonesia yang Melaksanakan Merger dan Akuisisi Periode 2000-2011

No	Nama Bank Asal	Pada	Status	Menjadi Bank	Alasan Bergabung
1	Bank Bali	30/09/2002	Merger	Permata Bank	Menghindari penutupan akibat terjadinya krisis ekonomi dan adanya perubahan ketentuan Bank Indonesia
2	Bank Patriot	30/09/2002	Merger		
3	Arta Media Bank	30/09/2002	Merger		
4	Bank Universal	30/09/2002	Merger		
5	Bank Prima Express	30/09/2002	Merger		
6	Keppel Tat Lee Buana Indonesia	06/03/2003	Akuisisi	Bank OCBC Indonesia	Mengembangkan usaha
7	Bank Interpasific	14/04/2005	Merger	Bank Artha Graha International	Mengembangkan usaha
8	Bank Arta Graha				
9	Bank Arta Niaga Kencana	10/12/2007	Akuisisi	Common Wealth Bank	Mengembangkan usaha, memperluas pasar/jaringan
10	Bank Haga	24/07/2008	Merger	Rabobank International Indonesia	Memenuhi peraturan kepemilikan tunggal (<i>Single Presense Policy</i>) dari Bank Indonesia
11	Bank Hagakita	24/07/2008	Merger		
12	Rabobank Duta	24/07/2008	Merger		
13	Bank Niaga	01/10/2008	Merger	Bank CIMB Niaga	Memenuhi peraturan kepemilikan tunggal (<i>Single Presense Policy</i>) dari BI
14	Lippo bank	01/10/2008	Merger		
15	Bank Windu Kentjana	08/01/2008	Merger	Bank Windu Kentjana International	Memaksimalkan kekuatan dan potensi masing-masing bank
16	Bank Multicor				
17	PT.Bank Buana Indonesia	28/02/2007	Akuisisi	Bank UOB Buana	Mengembangkan usaha
18	Bank UOB Buana	10/06/2010	Merger	Bank UOB Indonesia	Memenuhi peraturan kepemilikan tunggal
19	Bank OCBC Indonesia	01/01/2011	Merger	Bank OCBC NISP	Memenuhi peraturan kepemilikan tunggal

Sumber : Profil Korporasi, Website masing-masing bank, Diolah

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik. Uji normalitas ini bertujuan untuk

mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sampel berdistribusi normal apabila asymptotic sig. $>$ tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian, dalam hal ini 95% atau $\alpha = 5\%$. Sebaliknya data dikatakan berdistribusi tidak normal apabila asymptotic sig $<$ tingkat keyakinan. Uji normalitas dilakukan dengan mengamati dan melakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		CAR	NPL	ROA	ROE	NIM	BOPO	LDR
N		9	9	9	9	9	9	9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	0E-7	0E-7	0E-7	0E-7	0E-7	0E-7
	Std.Dev	1.8636	.43301	1.1718	15.046	.50000	7.0812	5.041
Most Extreme Differences	Absolute	.319	.317	.160	.398	.389	.182	.206
	Positive	.319	.317	.152	.398	.389	.182	.206
	Negative	-.172	-.239	-.160	-.232	-.389	-.146	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		.956	.950	-.160	1.194	1.167	.546	.617
Asymp. Sig. (2-tailed)		.320	.328	.975	.115	.131	.927	.841

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Laporan keuangan triwulanan Bank Indonesia, diolah

Tabel 2. merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov, untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari pengujian diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam data penelitian berdistribusi normal, seluruh variabel berada pada tingkat signifikansi diatas $\alpha = 5\%$.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Apakah ada perbedaan signifikan atau tidak pada rata-rata kinerja seluruh Bank (10 Bank) yang melaksanakan merger pada tahun 2000-2011 antara sebelum dan setelah melaksanakan merger. Alat yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis ini adalah statistic *Paired Sample Test*

Tabel 3. Hasil Uji Paired Samples Test CAR Seluruh Bank Sebelum dan Setelah M&A

		Paired Samples Test		
		Pair 1		
		CAR_pre - CAR_post		
Paired Differences	Mean	-5,6666500		
	Std. Deviation	27,9248923		
	Std. Error Mean	8,8306263		
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-25,6429146	
		Upper	14,3096146	
T		-,642		
Df		9		
Sig. (2-tailed)		,537		

Sumber: Laporan keuangan triwulanan Bank Indonesia, diolah

Dari hasil pengujian *Paired Samples Test* di atas diketahui nilai t_{hitung} adalah -0,642. Nilai $t_{hitung} -0,642 >$ nilai $t_{tabel} -2,262$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan signifikan terdapat CAR seluruh Bank sebelum dan setelah merger.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Samples Test NPL Seluruh Bank Sebelum dan Setelah M&A

		Paired Samples Test		
		Pair 1		
		NPL_pre - NPL_post		
Paired Differences	Mean	-,2555700		
	Std. Deviation	7,6083625		
	Std. Error Mean	2,4059755		
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-5,6982647	
		Upper	5,1871247	
T		-,106		
Df		9		
Sig. (2-tailed)		,918		

Sumber: Laporan keuangan triwulanan Bank Indonesia, diolah

Dari hasil pengujian *Paired Samples Test* di atas diketahui nilai t_{hitung} adalah -0,106. Nilai $t_{hitung} -0,106 >$ nilai $t_{tabel} -2,262$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan signifikan terdapat NPL seluruh Bank sebelum dan setelah merger.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Samples Test ROA Seluruh Bank Sebelum dan Setelah M&A

		Pair 1	
		ROA_pre - ROA_post	
Paired Differences	Mean	-,3033400	
	Std. Deviation	2,3931228	
	Std. Error Mean	,7567719	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-2,0152769 1,4085969
	T		-,401
Df		9	
Sig. (2-tailed)		,698	

Sumber: Laporan keuangan triwulanan Bank Indonesia, diolah

Dari hasil pengujian *Paired Samples Test* di atas diketahui nilai t_{hitung} adalah -0,401. Nilai t_{hitung} -0,401 > nilai t_{tabel} 2,262 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan signifikan terdapat ROA seluruh Bank sebelum dan setelah merger.

Tabel 6. Hasil Uji Paired Samples Test ROE Seluruh Bank Sebelum dan Setelah M&A

		Pair 1	
		ROE_pre - ROE_post	
Paired Differences	Mean	11,2555700	
	Std. Deviation	28,5543200	
	Std. Error Mean	9,0296688	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-9,1709600 31,6821000
	T		1,247
Df		9	
Sig. (2-tailed)		,244	

Sumber: Laporan keuangan triwulanan Bank Indonesia, diolah

Dari hasil pengujian *Paired Samples Test* di atas diketahui nilai t_{hitung} adalah 1,247. Nilai t_{hitung} 1,247 < nilai t_{tabel} 2,262 yang menunjukkan bahwa H_0

diterima. Artinya tidak ada perbedaan signifikan terdapat ROE seluruh Bank sebelum dan setelah merger.

**Tabel 7. Hasil Uji Paired Samples Test NIM
Seluruh Bank Sebelum dan Setelah M&A**

		Paired Samples Test	
		Pair 1	
		NIM_pre - NIM_post	
Paired Differences	Mean	29,8000000	
	Std. Deviation	50,1671933	
	Std. Error Mean	15,8642595	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-6,0874481
	Upper	65,6874481	
T		1,878	
Df		9	
Sig. (2-tailed)		,093	

Sumber: Laporan keuangan triwulanan Bank Indonesia, diolah

Dari hasil pengujian *Paired Samples Test* di atas diketahui nilai t_{hitung} adalah 1,878 Nilai t_{hitung} 1,878 < nilai t_{tabel} 2,262 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan signifikan terdapat NIM seluruh Bank sebelum dan setelah merger.

**Tabel 8. Hasil Uji Paired Samples Test BOPO
Seluruh Bank Sebelum dan Setelah M&A**

		Paired Samples Test	
		Pair 1	
		BOPO_pre - BOPO_post	
Paired Differences	Mean	5,7777900	
	Std. Deviation	18,6443276	
	Std. Error Mean	5,8958541	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-7,5595585
	Upper	19,1151385	
T		,980	
Df		9	
Sig. (2-tailed)		,353	

Sumber: Laporan keuangan triwulanan Bank Indonesia, diolah

Dari hasil pengujian *Paired Samples Test* di atas diketahui nilai t_{hitung} adalah 0,980 Nilai t_{hitung} 0,980 < nilai t_{tabel} 2,262 yang menunjukkan bahwa H_0

diterima. Artinya tidak ada perbedaan signifikan terdapat BOPO seluruh Bank sebelum dan setelah merger.

Tabel 9. Hasil Uji Paired Samples Test LDR Seluruh Bank Sebelum dan Setelah M&A

		Paired Samples Test		
		Pair 1		
		LDR_pre - LDR_post		
Paired Differences	Mean	-20,2111200		
	Std. Deviation	18,8240334		
	Std. Error Mean	5,9526820		
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-33,6770223	
		Upper	-6,7452177	
T		-3,395		
Df		9		
Sig. (2-tailed)		,008		

Sumber: Laporan keuangan triwulanan Bank Indonesia, diolah

Dari hasil pengujian *Paired Samples Test* di atas diketahui nilai t_{hitung} adalah -3,395 Nilai $t_{hitung} -3,395 >$ nilai $t_{tabel} -2,262$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan signifikan terdapat LDR seluruh Bank sebelum dan setelah merger.

Tabel 10. Hasil Uji Paired Samples Test CAR Bank WinduSebelum dan Setelah M&A

		Paired Samples Test		
		Pair 1		
		CAR_pre - CAR_post		
Paired Differences	Mean	-4,667		
	Std. Deviation	5,385		
	Std. Error Mean	1,795		
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-8,806	
		Upper	-,527	
T		-2,600		
Df		8		
Sig. (2-tailed)		,032		

Sumber: Laporan keuangan triwulanan Bank Indonesia, diolah

Dari hasil pengujian *Paired Samples Test* di atas diketahui nilai t_{hitung} adalah -2,600. Nilai $t_{hitung} -2,600 < \text{nilai } t_{tabel} -2,306$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan signifikan terdapat CAR Bank Windu sebelum dan setelah merger.

Tabel 11. Hasil Uji Paired Samples Test NPL Bank Windu Sebelum dan Setelah M&A

		Pair 1		
		NPL_pre - NPL_post		
Paired Differences	Mean		,000	
	Std. Deviation		,500	
	Std. Error Mean		,167	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-,384
		Upper		,384
T			,000	
Df			8	
Sig. (2-tailed)			1,000	

Sumber: Laporan keuangan triwulanan Bank Indonesia, diolah

Dari hasil pengujian *Paired Samples Test* di atas diketahui nilai t_{hitung} adalah 0,000. Nilai $t_{hitung} 0,000 < \text{nilai } t_{tabel} 2,306$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan signifikan terdapat NPL Bank Windu sebelum dan setelah merger.

Tabel 12. Hasil Uji Paired Samples Test ROA Bank Windu Sebelum dan Setelah M&A

		Pair 1		
		ROA_pre - ROA_post		
Paired Differences	Mean		,000	
	Std. Deviation		1,249	
	Std. Error Mean		,416	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-,960
		Upper		,960
T			,000	
Df			8	
Sig. (2-tailed)			1,000	

Sumber: Laporan keuangan triwulanan Bank Indonesia, diolah

Dari hasil pengujian *Paired Samples Test* di atas diketahui nilai t_{hitung} adalah 0,000. Nilai t_{hitung} 0,000 < nilai t_{tabel} 2,306 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan signifikan terdapat ROA Bank Windu sebelum dan setelah merger.

Tabel 13. Hasil Uji Paired Samples Test ROE Bank Windu Sebelum dan Setelah M&A

		Paired Samples Test	
		Pair 1	
		ROE_pre -	ROE_post
Paired Differences	Mean	-,444	
	Std. Deviation	16,622	
	Std. Error Mean	5,541	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-13,221
		Upper	12,332
T		-,080	
Df		8	
Sig. (2-tailed)		,938	

Sumber: Laporan keuangan triwulanan Bank Indonesia, diolah

Dari hasil pengujian *Paired Samples Test* di atas diketahui nilai t_{hitung} adalah -0,080. Nilai t_{hitung} -0,080 > nilai t_{tabel} -2,306 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan signifikan terdapat ROE Bank Windu sebelum dan setelah merger.

Tabel 14. Hasil Uji Paired Samples Test NIM Bank Windu Sebelum dan Setelah M&A

		Paired Samples Test	
		Pair 1	
		NIM_pre -	NIM_post
Paired Differences	Mean	1,444	
	Std. Deviation	,726	
	Std. Error Mean	,242	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	,886
		Upper	2,003
T		5,965	
Df		8	
Sig. (2-tailed)		,000	

Sumber: Laporan keuangan triwulanan Bank Indonesia, diolah

Dari hasil pengujian *Paired Samples Test* di atas diketahui nilai t_{hitung} adalah 5,965. Nilai t_{hitung} 5,965 > nilai t_{tabel} 2,306 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan signifikan terdapat NIM Bank Windu sebelum dan setelah merger.

Tabel 15. Hasil Uji Paired Samples Test BOPO Bank Windu Sebelum dan Setelah M&A

		Paired Samples Test		
		Pair 1		
		BOPO_pre - BOPO_post		
Paired Differences	Mean		12,222	
	Std. Deviation		10,545	
	Std. Error Mean		3,515	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		4,117
		Upper		20,328
T			3,477	
Df			8	
Sig. (2-tailed)			,008	

Sumber: Laporan keuangan triwulanan Bank Indonesia, diolah

Dari hasil pengujian *Paired Samples Test* di atas diketahui nilai t_{hitung} adalah 3,477. Nilai t_{hitung} 3,477 > nilai t_{tabel} 2,306 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan signifikan terdapat BOPO Bank Windu sebelum dan setelah merger.

Tabel 16. Hasil Uji Paired Samples Test LDR Bank Windu Sebelum dan Setelah M&A

		Paired Samples Test		
		Pair 1		
		LDR_pre - LDR_post		
Paired Differences	Mean		-6,556	
	Std. Deviation		12,680	
	Std. Error Mean		4,227	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-16,302
		Upper		3,191
T			-1,551	
Df			8	
Sig. (2-tailed)			,159	

Sumber: Laporan keuangan triwulanan Bank Indonesia, diolah

Dari hasil pengujian *Paired Samples Test* di atas diketahui nilai t_{hitung} adalah -1,551. Nilai t_{hitung} -1,551 > nilai t_{tabel} -2,306 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan signifikan terdapat LDR Bank Windu sebelum dan setelah merger.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

Di Indonesia pada 2000 hingga 2011 terdapat 19 kasus bank yang mengambil langkah penggabungan. Bank-bank tersebut mengambil langkah merger atau akuisisi dengan latar belakang dan tujuan yang berbeda-beda. Ada yang melaksanakan merger dan akuisisi untuk mengembangkan lagi usaha dan pangsa pasar, ada yang ingin memperbaiki kinerja keuangan, dan ada pula yang melaksanakan merger ataupun akuisisi karena terpaksa, yaitu dengan tujuan untuk memenuhi peraturan Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia.

Jika dilihat dari analisis perkembangan kinerja keuangan bank-bank tersebut sebelum dan setelah merger atau akuisisi yang diteliti menggunakan CAMELS, kinerja keuangan bank-bank tersebut setelah bergabung cenderung lebih baik. Namun ada pula yang tidak mengalami perkembangan dengan kata lain masih berada pada kondisi yang sama antara sebelum dan setelah merger, tidak terdapat kemajuan atau perkembangan yang berarti. Dan dari hasil penelitian kondisi tersebut di atas dialami oleh bank-bank yang melaksanakan merger atau akuisisi karena terpaksa, yaitu karena aturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mengenai SPP (*single presence policy*) atau peraturan kepemilikan tunggal.

Jika melihat satu per satu hasil analisis perbandingan kinerja keuangan seluruh bank sebelum dan setelah melaksanakan merger/akuisisi, bank yang mengalami perbaikan kinerja setelah melaksanakan merger/akuisisi adalah Bank Permata, Rabobank International, dan Bank Windu Kentjana, terbukti dengan semakin baiknya hampir pada semua rasio CAMELS. Sedangkan bank-bank lain belum terdapat perbaikan kinerja yang maksimal, kinerja semakin membaik hanya pada beberapa rasio CAMELS saja. Pada rasio LDR semua bank mengalami perbaikan.

Dari hasil analisis kinerja seluruh bank nasional yang melaksanakan merger/akuisisi periode 2000-2011, diketahui bahwa bank yang melaksanakan merger karena terpaksa namun setelah bergabung bank mampu menghasilkan kinerja yang semakin baik adalah Bank Permata dan Rabobank International. Selanjutnya Bank Windu merupakan bank yang merger dengan tujuan

--

mengembangkan usaha dan setelah bergabung Bank Windu dapat mewujudkan harapannya untuk mengembangkan usaha dan mampu menghasilkan kinerja yang semakin baik.

Hasil Uji *Paired Samples test* pada rata-rata seluruh bank yang melaksanakan merger/akuisisi, pada tingkat kepercayaan 95% atau pada $\alpha=5\%$ hanya ratio LDR (*Loan to Deposit ratio*) yang memiliki perbedaan signifikan sebelum dan setelah merger/akuisisi. Sedangkan pada rasio CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan NIM tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan setelah merger/akuisisi.

Namun pada Uji *Paired Samples test* yang dilaksanakan pada kasus Bank Windu saja diperoleh hasil, pada tingkat kepercayaan 95% atau pada $\alpha=5\%$ terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio CAR, NIM, BOPO sebelum dan setelah merger, sedangkan rasio NPL,ROA,ROE, dan LDR tidak mengalami perbedaan signifikan sebelum dan setelah merger.

Jadi merger/akuisisi di Indonesia belum mampu menghasilkan hasil yang diharapkan, karena merger di Indonesia kebanyakan hanya sebagai cara untuk menghindari likuidasi. Dan biasanya tidak terdapat masalah pada kesehatan bank namun untuk memenuhi peraturan Bank Indonesia, bank-bank tersebut terpaksa bergabung sehingga bank tidak memperoleh hasil yang maksimal dari penggabungan tersebut. Jika sebelum merger atau akuisisi kinerja keuangan bank tersebut baik setelah bergabung kinerja keuangan bank tersebut tetap baik, padahal tujuan dari penggabungan (M&A) sebenarnya adalah memperoleh keuntungan, memperluas pangsa pasar, memperbaiki kinerja

Dari hasil penelitian maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank, jika ingin mengambil langkah penggabungan, baik merger ataupun akuisisi sebaiknya melihat terlebih dahulu kinerja masing-masing bank terlebih dahulu sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Dan jika ingin melakukan penggabungan, sebaiknya bank kecil tidak bergabung dengan bank yang kecil pula karena kecil kemungkinan bank-bank kecil tersebut mampu menghasilkan hasil yang diharapkan.
2. Bank yang mengalami kesulitan pertumbuhan sebaiknya melaksanakan merger atau akuisisi sehingga tidak sampai terkena sanksi dari Bank Indonesia. Namun sebaiknya Bank tidak hanya melaksanakan merger atau akuisisi hanya untuk menghindari sanksi, Bank harus berusaha memaksimalkan kekuatan sehingga proses penggabungan benar-benar efektif dan efisiensi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama sebaiknya mengurangi jumlah objek penelitian, dalam hal ini

--

mengurangi jumlah objek bank yang diteliti, sehingga penelitian lebih terfokus. Selanjutnya menambah rentang waktu yang diteliti, sehingga penelitian dapat menunjukkan gambaran hasil yang mendekati kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas et al, 2014, *Financial Performance of Banks in Pakistan after Merger and Acquisition*, Journal of Global Entrepreneurship Research.
- Beams, A. Flyod, 2011, *Advance Accounting*, London: Pearson Education, diakses dari: <http://boostem.org> pada 25 juli 2015.
- Bank Indonesia, 1991, Surat Edaran Bank Indonesia No. 23/67/kep/DIR pada 28 Februari 1991.
- Bank Indonesia, 1998, SK Direksi Bank Indonesia No. 39/KEP/ DIR pada 12 Desember 1998.
- Bank Indonesia, 2001, *Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tentang kewajiban modal minimum bank.*
- Bank Indonesia, 2001, Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP pada 14 Desember 2001.
- Bank Indonesia, 2001, *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum.*
- Bank Indonesia, 2006, *Peraturan Bank Indonesia No. 8/16/PBI/2006.*
- Bank Indonesia, 2006, *Peraturan Bank Indonesia No. 8/16/PBI/2006.*
- Budisantoso, Totok dan Triandaru Sigit, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Febriyani, Anita dan Rahadian Zulfadin, 2003, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia*, Kajian Ekonomi dan Keuangan Volume 7 No.4.
- Gitman, Lawrence J., 2006, *Principle of Managerial Finance*, Eleventh Edition, Boston, Pearson.
- Gitman, Lawrence J., 2009, *Principle of Managerial Finance*, Twelfth Edition, Boston, Pearson.
- Husnan, Suad dan Enni Pudjiastuti, 2006, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi kelima, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Iskandar, Syamsu, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta, PT. Semesta Asa Bersama.
- Kasmir, 2003, *Manajemen Perbankan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono, 2004, *Manajemen Perbankan*, BPFE, Yogyakarta.
- Malayu, Hasibuan, 2005, *Dasar-dasar Perbankan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Martono, 2002, *Manajemen Keuangan*, Ekonosia, Yogyakarta.
- Moin, Abdul, 2003, *Merger, Akuisisi, dan Divestasi*, Jilid 1, Ekonosia, Yogyakarta.
- Nsiah K. Acheampong, 2013, *The Effect of Foreign Bank Entry on Financial Performance of Domestic-Owned Bank in Ghana*, The Journal of Business and Finance Research
- Retnadi, Djoko dan Andreas Hassim, 2010, *Kinerja Perbankan Semakin Bersinar* <http://ekonomi.kompasiana.com/>
- Santoso, Totok Budi dan Sigit Triandaru, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba empat, Jakarta.
- Sawir, Agnes, 2001, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Siamat D, 2004, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono, 2000, *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Afabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Administrasi*, Edisi Kelima, CV. Alfabeta, Bandung.
- Taswan, 2006, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992, tentang perbankan.
- Bank Arta Graha Internasional, 2015, *Profil Korporasi, Bank Arta Graha International*, di akses dari: http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Arta_Graha_Internasional, di akses pada 20 September 2015
- Bank CIMB Niaga, 2015, *Profil Korporasi Bank CIMB Niaga*, dari website Bank CIMB Niaga: https://www.cimbniaga.com/?ch=gen/about&pg=gen_about_us&ac=2, di akses pada 20 Agustus 2015
- Bank Commonwealth, 2015, *Profil Korporasi, Commonwealth Bank*, dari website Commonwealth Bank: http://www.commbank.co.id/upublic/modhome/default_content.aspx?code=CBI_sekilas, di akses pada 10 November 2015
- Bank Indonesia, 2015, *Laporan keuangan Bank Indonesia 2000-2013*, diakses dari situs website Bank Indonesia: <http://www.bi.go.id>
- Bank OCBS NISP, 2015, *Profil Korporasi, Bank OCBC NISP*, dari website BankOCBC NISP: <http://www.ocbcnisp.com/uploads/7a/7ac48ec9-0d06-4b3b-ba17-a9fc3422699d.pdf>, di akses pada 2 November 2015
- Bank Permata, 2015, *Profil Korporasi Bank Permata*, dari website Bank permata: <https://www.permatabank.com/TentangKami/ProfilKorporasi/SekilasPermataBank/#.VU8SsI7tmko>, di akses pada 20 Agustus 2015

- Bank UOB, 2015, *Profil Korporasi Bank UOB Indonesia*, di akses dari: <http://profil.merdeka.com/indonesia/b/bank-uob-indonesia/>, di akses pada 20 September 2015
- Bank UOB, 2015, *Profil Korporasi Bank UOB Indonesia*, dari website Bank UOB Indonesia: <http://www.uob.co.id/personal/about/riwayat/sejarah-perusahaan.html>, diakses pada 20 November 2015.
- Bank UOB, 2015, *Profil Korporasi Bank UOB Indonesia*, dari website Bank UOB Indonesia: <http://www.uob.co.id/personal/about/riwayat/profil-uob.html>, diakses pada 20 November 2015
- Bank Windu, 2015, *Profil Korporasi Bank Windu*, dari website Bank Windu: <http://www.bankwindu.com/corporate-inbrief.html>, di akses pada 29 September 2015
- Rabo Bank, 2015, *Profil Korporasi Rabo Bank Indonesia*, dari website Bank RaboBank Indonesia: <http://rabobankindonesia.blogspot.com/>, di akses pada 20 Agustus 2015
- Soewita, Benny, 2008, *Pelaksanaan Single Presence Policy di Bank BUMN*, diakses dari <http://www.wealthindonesia.com/mutual-fund/index.php/pelaksanaansingle-presence-policy-di-bank-bumn.html>, pada pada 25 September 2015